

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini dengan semakin berkembangnya perusahaan, semakin besar pula kebutuhannya akan hubungan bisnis dengan pihak luar, baik hubungan itu berupa penyertaan modal dari investor, pinjaman dari kreditur, dan lainnya. Atas kebutuhan tersebut, sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, dibuatlah laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan tidak lagi dibuat hanya untuk kebutuhan internal perusahaan saja, melainkan juga untuk kebutuhan pihak eksternal.

Setelah laporan keuangan dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan tersebut tidak serta-merta dipercayai sepenuhnya oleh pihak eksternal. Hal ini wajar saja terjadi karena mungkin saja perusahaan yang bersangkutan mempunyai kepentingan lain yang tidak diketahui oleh pihak eksternal. Menurut Singgih dan Bawono (2010) dalam Frida (2013) penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

Peran penting auditor ini membutuhkan pihak dengan independensi tinggi, yang tidak berpihak pada *agent* maupun *principal*. Auditor yang tidak memiliki objektivitas dan independensi, hanya akan memberi ruang terjadinya penyelewengan jasa audit. Kasus-kasus terkait jasa audit yang telah terjadi selama ini telah mengantarkan kita pada terciptanya Sarbanes Oxley Act (SOX), yang

didalamnya tercakup pembaharuan peraturan mengenai jasa audit. Jasa audit yang diatur dalam SOX ini berupa aturan tentang pergantian partner yang dijelaskan pada section 203.

Peraturan terkait pergantian partner perusahaan ini sudah diterapkan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan, yang menjelaskan tentang pembatasan *audit tenure* atau panjangnya masa kerjasama antara perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP). Nasser, et, al., (2006) mengatakan bahwa pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Giri (2010:5) juga menyatakan bahwa hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat antara auditor dan manajemen dapat menyebabkan auditor lebih mempercayai klien dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas auditnya.

Diawali dengan keluarnya Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 (Pasal 6) yang lalu di amandemen melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (Pasal 2). Peraturan ini menjelaskan mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan lagi oleh para

regulator dan menghasilkan aturan yang baru. Pada tahun 2008, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 3), yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan dapat melakukan pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Perusahaan diwajibkan mengganti KAP jika telah melewati batas *audit tenure* yang ditentukan (6 tahun). Kondisi seperti ini disebut pergantian KAP secara *mandatory*. Lain halnya dengan apabila perusahaan belum melampaui batas *audit tenure* yang ditentukan, namun perusahaan mengganti KAP. Keputusan ini adalah keinginan dari perusahaan sendiri, ini diluar peraturan yang ada, dan bersifat *voluntary*.

Pergantian auditor oleh klien secara *voluntary* menarik untuk dibahas, karena faktor penyebabnya sangat beragam, baik dari segi internal klien maupun eksternalnya. Dwiyanti (2014) telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, diantaranya pergantian manajemen, *qualified audit opinion*, ukuran klien, kualitas audit, *financial distress* dan *fee audit*. Ia menemukan bahwa perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *fee audit* merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Wijayanti (2010) juga melakukan penelitian terkait *auditor switching*. Ia mendapat hasil penelitian sebagai berikut: (1) ukuran KAP berpengaruh signifikan

terhadap *auditor switching*, (2) ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (4) *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (5) pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (6) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (7) *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Dikarenakan berdasarkan penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas tentang *auditor switching*, maka penelitian ini hanya fokus pada variabel *financial distress* saja dan ditambahkan satu variabel lain yaitu integritas laporan keuangan.

Financial distress terjadi pada sebuah perusahaan disebabkan karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya serta terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP. Selain juga karena adanya peraturan di Indonesia yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti KAP nya.

Sementara itu, integritas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan yaitu kepada para stakeholder harus selalu di pertahankan integritasnya.. Salah satu cara agar tetap terjaga integritas dan independensi laporan keuangan tersebut yaitu dengan melakukan *Auditor Switching*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Financial Distress* dan Integritas Laporan Keuangan terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2024)**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap Auditor switching?
2. Bagaimana pengaruh Integritas Laporan Keuangan terhadap Auditor switching?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh *Financial distress* terhadap Auditor switching;
2. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh Integritas Laporan Keuangan terhadap Auditor switching.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas serta diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh *financial distress* dan integritas laporan keuangan terhadap *auditor switching*.

(2) Bagi Akademisi (Peneliti Selanjutnya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *financial distress* dan integritas laporan keuangan terhadap *auditor switching* serta memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan akuntansi terutama di bidang auditing.

1. 5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas sehingga memudahkan pemahaman dan menganalisa masalah-masalah di atas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi landasan teori, tinjauan kajian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang, variabel dan definisi operasional, sampel data dan sumber data, dan metode analisis data yang digunakan.

D. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

E. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran.

